

**EDUKASI PENANAMAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SEJAK
DINI MELALUI KEGIATAN PEDULI SAMPAH DI DESA
MARUYUNGSARI**

*ENVIRONMENTAL CARE CHARACTER EDUCATION FROM EARLY
THROUGH WASTE CARE ACTIVITIES IN MARUYUNGSARI VILLAGE*

Rianti Rianti^{1*}, Roy Dwi Cahyo², Peni Zulianti³, Sais Amarulloh⁴, Latipatul Hasanah⁵,
Dewi Latifah⁶, Ela Puspitasari⁷, Yusup Permana Sidik⁸, Putri Hilyatul Umah⁹, Solihatun
Mufidah¹⁰, Yeti Puspitasari¹¹, Iis Rianti¹²

STITNU Al-Farabi Pangandaran, Jawa Barat, Indonesia

*ayurianti9@gmail.com

Article History:

Received: 10 Februari 2023

Revised: 16 Maret 2023

Accepted: 17 April 2023

Keywords:

*care for the environment,
waste management,
elementary and
kindergarten children,
community*

Abstract:

This community service activity aims to raise awareness of caring for the environment in Maruyungsari Village residents about the importance of waste management while at the same time instilling this character of caring for the environment in children so that future generations will become generations who are aware of the importance of protecting the environment from littering. In addition, this activity also adds to the knowledge of parents, village cadres, teachers, the community and school children. The method used is participatory action research (PAR)-based community service, by first coordinating with the Village Head and Maruyungsari Village Secretary regarding program implementation and participants who will be the target of this program, then observing the environment and local residents as well as friendly relations. Environmental care education activities by presenting material in the Village Hall, then visiting schools to carry out environmental care activities to school children by giving stories and rewards. As a result of this activity, the residents and children looked enthusiastic in participating in the activity and they tried to make the environment clean and healthy by not littering, as well as instilling the character values of caring for the environment with their families at home.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran peduli lingkungan warga Desa Maruyungsari akan pentingnya pengelolaan sampah sekaligus menanamkan karakter peduli lingkungan tersebut ke anak-anak supaya generasi mendatang menjadi generasi yang sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dari pembuangan sampah sembarangan. Selain itu, kegiatan ini juga menambah pengetahuan bagi orang tua, para kader desa, para guru, masyarakat serta anak-anak sekolah. Metode yang digunakan adalah pengabdian masyarakat berbasis participatory action research (PAR), dengan cara melakukan koordinasi terlebih dulu dengan Kepala Desa beserta Sekretaris Desa Maruyungsari terkait pelaksanaan program serta peserta yang akan menjadi sasaran dari program ini, kemudian melakukan observasi lingkungan dan warga sekitar sekaligus silaturahmi, kegiatan edukasi peduli lingkungan dengan memaparkan materi di Aula Desa, selanjutnya berkunjung ke sekolah untuk melakukan kegiatan peduli lingkungan ke anak-anak sekolah dengan memberikan cerita dan reward. Hasil dari kegiatan ini, para warga serta anak-anak terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan dan mereka berupaya untuk mewujudkan lingkungan menjadi bersih dan sehat dengan tidak membuang sampah sembarangan, sekaligus menanamkan nilai karakter peduli lingkungan dengan keluarga di rumah.

Kata kunci: peduli lingkungan, pengelolaan sampah, anak SD dan TK, masyarakat

PENDAHULUAN

Peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang harus ditanamkan sejak dini. Penanaman karakter positif ini sangat penting dilakukan sejak dini. Salah satu kegiatan yang bisa dilakukan dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan tersebut adalah dengan melakukan kebiasaan dalam mengelola sampah. Sampai saat ini kebiasaan tersebut masih belum bisa dilakukan dengan baik, masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan dan tentunya kebiasaan tersebut masih sering dilakukan dan terbilang tingkat kesadarannya masih belum ada.¹

Kegiatan membuang sampah disungai, di selokan bahkan sering dijumpai sampah berserakan di sepanjang jalan, tempat umum lainnya masih ada saja orang yang tidak ada rasa bersalah membuang sampah sembarangan. Hal ini disebabkan karena tidak adanya rasa kesadaran dalam diri masing-masing akan pentingnya rasa peduli terhadap lingkungan untuk menjaga kebersihan.

¹ Asiyanthi Tabran Lando et al., "Sosialisasi Pemilahan Sampah Kepada Siswa Kelas 1 SDIT Ikhtiar - Makassar," *Jurnal Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2022): 45-59.

Jika hal tersebut terus menerus dilakukan, maka akan menjadi contoh yang kurang baik bagi generasi selanjutnya, terutama anak-anak yang senantiasa melihat perilaku orang dewasa, maka mereka akan otomatis mencontoh apa yang dilakukan oleh orang dewasa, yaitu ikut membuang sampah sembarangan.

Maka dari itu, menanamkan perilaku peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah harus dilakukan sejak dini, terutama oleh orang tua bisa mengenalkan cara memilah sampah di rumah, ajarkan anak-anak membuang sampah sesuai jenis sampahnya, misal untuk sampah organik bisa dibuang pada tempat sampah tersendiri, kemudian yang anorganik di buang di tempat sampah yang lain.² Kebiasaan kecil seperti ini yang dilakukan dari rumah secara rutin akan berdampak besar di kemudian hari ketika mereka dewasa. Jadi, dalam diri anak akan tumbuh rasa tidak terbiasa membuang sampah sembarangan.

Orang tua merupakan pendidik pertama di rumah untuk anak-anak mereka. Orang tua lah yang memberikan pendidikan pertama kepada anaknya. Maka, pendidikan keluarga merupakan pendidikan utama dan pertama bagi kehidupan anak, mereka mendapatkan kasih sayang, pendidikan karakter dan perilaku dimulai dari keluarga. Peran orang tua sangat penting untuk menanamkan pendidikan karakter cinta dan peduli lingkungan, karena waktu anak lebih banyak dihabiskan dalam keluarga. Sehingga, orang tua disini sangat berpengaruh melakukan perannya untuk menanamkan karakter peduli lingkungan kepada anak-anaknya.³

Edukasi peduli lingkungan merupakan salah satu pendidikan karakter yang harus ditanamkan dalam diri. Pendidikan karakter ternyata tidak hanya tentang mengajarkan benar dan salah, tetapi menanamkan kebiasaan yang bisa menimbulkan perilaku atau sikap yang baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter disini harus terdiri dari pengetahuan, perasaan, serta perilaku yang baik supaya bis mewujudkan kesatuan perilaku dan juga sikap hidup yang baik.⁴

² Siti Aliyah and Mufid, "Pemanfaatan Sampah Sebagai Alat Peraga Edukatif Bagi Siswa-Siswi PAUD" 1, no. 1 (2016): 69–75.

³ F Feronika, R Marmawi, and D Miranda, "Peran Orang Tua Dalam Penanaman Karakter Cinta Lingkungan Pada Anak Usia Dini Di Desa Arang Limbung Kabupaten Kubu Raya," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan* 10, no. 9 (2021): 1–8, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/49413>.

⁴ H Jayawardana, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Dini Sebagai Upaya Mitigasi Bencana Ekologis," *Symbion (Symposium on Biology Education)* 5726 (2016): 49–64, http://symbion.pbio.uad.ac.id/prosiding/prosiding/ID_276_Hepta_Revisi_Hal_49-64.pdf.

Pendidikan karakter peduli lingkungan juga bisa berupa edukasi tentang pengelolaan sampah yang sampai saat ini masih belum tertangani dengan maksimal. Sampah-sampah rumah tangga, sampah yang dihasilkan dari jajanan anak-anak sekolah, limbah pabrik, dan masih banyak lagi. Pengelolaan sampah sesuai jenisnya merupakan salah satu cara yang baik yang bisa dilakukan dan diterapkan pada anak usia dini sebagai bentuk menanamkan pendidikan peduli lingkungan dengan menjaga kebersihan melalui membuang sampah pada tempatnya.⁵

Anak merupakan generasi bangsa yang harus dibekali nilai-nilai kehidupan yang baik untuk menjaga keberlangsungan bangsa. Salah satu nilai karakter tersebut melalui edukasi peduli lingkungan yang merupakan nilai kebersihan lingkungan yang penting untuk ditanamkan sejak dini.

Anak-anak masih suka mencontoh apa yang orang dewasa lakukan karena mereka masih dalam tahap perkembangan, dimana dalam tahap ini sangat penting orang dewasa untuk berperilaku baik supaya anak juga bisa melihat hal yang baik yang dilakukan orang dewasa.⁶

Demikian juga mengenai peduli lingkungan yaitu mengelola sampah. Apa yang dilakukan orang dewasa seperti membuang sampah sesuai tempatnya, nantinya akan ditiru oleh anak-anak, dan hal ini bisa mengurangi kebiasaan buruk membuang sampah sembarangan dan dapat menyelamatkan lingkungan nantinya. Anak-anak pada usia tersebut masih sangat mudah diberi pengetahuan dan arahan untuk melakukan hal yang baik yang dalam hal ini membuang sampah pada tempatnya.

Peran orang tua sangat penting dalam pembentukan perilaku peduli lingkungan anak-anaknya tentang pengelolaan sampah yang bisa ditanamkan sejak dini. Pembentukan perilaku baik ini lebih mudah dilakukan pada usia dini, daripada usia setelahnya. Maka dari itu, kebiasaan memilah serta menempatkan sampah yang benar akan tertanam dalam diri anak melalui edukasi yang diberikan orang tuanya di rumah, yang nantinya akan terbawa sampai mereka dewasa, dan diharapkan akan bersama-sama menciptakan lingkungan bersih dan sehat.

Pengelolaan sampah di Desa Maruyungsari masih perlu mendapat perhatian, disamping sampah rumah tangga, sampah jajanan anak sekolah dan limbah pabrik garmen, kadang belum terakomodir dengan baik.

⁵ K. Nurcahya M.A., Utami, A.D. & Setiawan, "Edukasi Pola Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa SD Islamiyah Warungboto Yogyakarta," *Community Engagement & Emergence Journal* 1, no. 2 (2020): 48-57.

⁶ S Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, Dan Keluarga* (Jakarta: Gunung Mulia, 2004).

Selain itu, belum terdapatnya tempat pembuangan sampah sementara maupun akhir di desa tersebut. Tempat sampah di masing-masing sekolah juga belum dipisahkan antara sampah organik, anorganik dan bahan beracun berbahaya. Sehingga, hanya ada satu bak sampah yang digunakan untuk membuang semua jenis sampah. Sementara untuk limbah pabrik kain itu kebanyakan masih dengan cara di bakar untuk mengurangi sampah kain.

Sampah-sampah tersebut ketika tidak ditangani akan berpotensi mengggung dan bercampur aduk semua jenis sampah. Ketika anak-anak melihat hal semacam itu, mereka akan memiliki kebiasaan yang tidak baik yaitu ikut membuang sampah sembarangan. Padahal sesuai usia emas mereka, semua informasi akan dengan mudahnya mereka serap, mudah tertanamnya kebiasaan-kebiasaan yang akan mereka tiru. Oleh karena itu, perlu diadakan kegiatan edukasi peduli lingkungan mengenai pengelolaan sampah sejak dini, baik melalui anak-anak secara langsung juga kepada orang tua dan guru serta masyarakat yang turut mendampingi anak sehari-hari.⁷ Dengan demikian, kegiatan ini merupakan dasar pembentukan karakter peduli lingkungan supaya mereka memiliki perilaku hidup bersih dan sehat dalam lingkungannya.

Berdasarkan pada analisis situasi diatas, masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan, anak-anak ketika jajan juga masih sembarangan membuangnya, sampah tidak dipisah antara yang organik dan anorganik, belum tersedianya tempat sampah yang memadai. Melalui program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), melihat bahwa penyuluhan tentang pentingnya edukasi peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah sejak dini penting dilakukan, supaya karakter anak sejak dini bisa menjadi lebih baik. Pada anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk memberikan penanaman nilai-nilai karakter, karena kemampuan mereka yang cepat menangkap dan meniru itulah yang bisa diarahkan ke karakter yang lebih baik. Maka dari itu, sasaran dari program kegiatan ini adalah para orang tua, para guru-guru, para kader dan anak-anak usia dini serta sekolah dasar.

⁷ Hansen Hansen and Ratna Yulawati, "Pendidikan Kesehatan Pengelolaan Sampah Sejak Usia Dini Di SDN 015 Samarinda Ulu," *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 10, no. 2 (2019): 234, <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v10i2.3316>.

METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) yaitu sebuah metode yang berbentuk riset yang dilakukan melalui partisipasi aktif masyarakat atau pihak-pihak yang relevan (stakeholder) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik.

Metode Participatory Action Research (PAR) terdapat beberapa jenis pendekatan yang bisa digunakan, seperti pendekatan formatif, penyelesaian masalah, analisis model, peran serta, perbaikan sistem, dan kesadaran kritis. Dalam penelitian pengabdian kepada masyarakat ini, pendekatan yang digunakan yaitu penyelesaian masalah dan peran serta, karena pendekatan ini paling relevan dengan upaya yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat.⁸

Oleh karena itu, PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan. Pada kegiatan PKM, metode PAR ini dilakukan melalui pembentukan panitia pelaksana kegiatan, koordinasi dengan pihak terkait seperti kepala Desa Maruyungsari, rapat penyusunan acara, koordinasi dengan pihak terkait untuk membahas susunan acara yang akan dilaksanakan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada hari Minggu, tanggal 26 Februari 2023 di Aula Desa Maruyungsari yang dihadiri oleh orang tua, guru, kader dan masyarakat. Pengabdian ini dilakukan dengan memberikan pendampingan kepada warga terutama pihak orang tua dan guru, pihak yang dekat dengan anak-anak untuk bisa memilah dan memilih sampah sejak dini dari sumbernya.

Proses pengabdian ini, pertama dilakukan observasi dulu untuk mengetahui keadaan dilapangan terkait kebiasaan membuang sampah para warga, khususnya orang tua dan guru juga anak-anak baik di rumah ataupun di sekolah sudah benar atau belum, kemudian, sampah tersebut disesuaikan dengan jenisnya atau masih dicampur dalam satu tempat sampah.

⁸ Ali Muhtarom, "Participation Action Research Dalam Membangun Kesadaran," *Dimas* 18, no. 2 (2018): 259-78.

Dari hasil observasi ini maka dapat diketahui kebiasaan anak-anak setiap harinya pada saat membuang sampah sisa makanan atau jajanan disekolah, kemudian kebiasaan orang tua dalam mengajari anak dalam memilah sampah, serta para guru dalam mendampingi anak di sekolah ketika menanamkan kebersihan lingkungan melalui membuang sampah dengan benar.

HASIL

Adapun untuk hasil Pengabdian Kepada Masyarakat adalah melakukan koordinasi terlebih dulu. Koordinasi ini dilakukan dengan kepala Desa Maruyungsari di kantor. Kegiatan ini dilakukan untuk menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan serta seberapa banyak peserta yang akan ikut serta dalam kegiatan. Sasaran yang akan diikutsertakan terdiri dari para kader PKK, para orang tua, para guru dan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sasaran pemateri supaya ilmu yang disampaikan dapat terserap dengan baik oleh peserta.



Gambar 1. Koordinasi dengan Kepala Desa beserta Sekretaris Desa Maruyungsari

Selanjutnya koordinasi dengan masyarakat desa, kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk silaturahmi dengan warga sekitar bahwa akan diadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa kegiatan edukasi peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah sejak dini yang ditujukan untuk masyarakat serta anak-anak di sekolah. Kegiatan ini dilakukan oleh tim dosen dengan mahasiswa. Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim pengabdian memperkenalkan diri dilanjut dengan menggali pengetahuan tentang pengelolaan sampah yang ada di Desa Maruyungsari. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui karakter peduli lingkungan yang dimiliki orang tua, guru, masyarakat serta anak-anak terhadap sampah di lingkungannya. Materi yang disampaikan diantaranya pengenalan mengenai sampah, bahaya sampah, prinsip pengelolaan sampah yang benar, tips menanamkan karakter peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah kepada anak-anak.



Gambar 2. Koordinasi dan Silaturahmi dengan Warga Masyarakat Desa Maruyungsari

Kemudian, kegiatan dilanjutkan dengan datang ke sekolah dengan sasaran yaitu anak-anak sekolah, dimana mereka sering jajan namun plastik jajan kadang masih dibuang sembarangan. Di sekolah tersebut, tim pengabdian memberikan edukasi terkait pengelolaan sampah ke anak-anak serta guru yang mendampingi melalui cerita tentang pengelolaan sampah. Melalui cerita ini, anak-anak merasa senang dan mereka dapat mengembangkan imajinasi bahwa sampah memang harus dikelola supaya tidak berdampak buruk kemudian hari, jadi tanpa bermaksud menggurui supaya anak menurut untuk membuang sampah sesuai tempatnya, namun mereka akan tumbuh kesadaran dalam diri supaya mereka peduli lingkungan dengan cara mengelola sampah dengan baik. Pemberian cerita ini memberikan pengalaman luar biasa kepada anak-anak, mereka terlihat antusias mendengarkan, dan kadang mereka juga aktif melakukan tanya jawab terhadap pemateri, jadi rasa ingin tahu mereka sangat tinggi. Hal inilah yang diharapkan oleh tim pengabdian untuk menumbuhkan rasa peduli lingkungan dalam diri anak. Selain itu, pemberian *reward* juga dilakukan dalam kegiatan di sekolah, *reward* ditujukan kepada anak-anak yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan terkait cerita yang dilontarkan oleh tim.



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan ke Sekolah Dasar dan TK di Desa Maruyungsari

Setelah kegiatan selesai, tidak lupa tim pengabdian memberikan kesan pesan kepada anak-anak sekaligus kepada warga masyarakat agar senantiasa menjaga serta melestarikan lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempatnya, melakukan pemilahan sampah dengan baik dan benar dan selalu kompak dalam keluarga untuk menanamkan karakter peduli lingkungan di rumah.

DISKUSI

Kegiatan edukasi penanaman karakter peduli lingkungan yang dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2023 ini berjalan dengan lancar. Kegiatan yang dilakukan pertama kali yaitu melakukan koordinasi dengan perangkat desa dimana tujuan dari koordinasi ini adalah untuk mengetahui sasaran pemateri supaya ilmu yang disampaikan dapat terserap dengan baik oleh peserta. Selain itu, kegiatan ini juga dilakukan sebagai bentuk silaturahmi dengan warga sekitar dengan memberikan kegiatan edukasi peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah sejak dini yang ditujukan untuk masyarakat serta anak-anak di sekolah. Kegiatan terakhir yaitu mendatangi sekolah-sekolah untuk memberikan edukasi terkait pengelolaan sampah ke anak-anak serta guru yang mendampingi melalui cerita tentang pengelolaan sampah. Pemberian cerita ini memberikan pengalaman luar biasa kepada anak-anak, mereka terlihat antusias mendengarkan, dan kadang mereka juga aktif melakukan tanya jawab terhadap pemateri, sehingga membuat rasa ingin tahu anak-anak sangat tinggi. Oleh karena itu, kegiatan ini sangat tepat dilakukan untuk menanamkan karakter peduli lingkungan sejak dini di Desa Maruyungsari.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini sudah memenuhi target yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan antusias warga masyarakat desa dan juga anak-anak sekolah yang mengikuti kegiatan ini. Adanya keberlanjutan dari program-program sejenis sangat diharapkan oleh warga supaya pengetahuan mereka semakin bertambah dan semangat warga masyarakat desa serta anak-anak terkait peduli lingkungan dengan cara mengelola sampah semakin lebih baik, serta lingkungan sekitar menjadi lebih bersih dan sehat.

DAFTAR REFERENSI

- Aliyah, Siti, and Mufid. "Pemanfaatan Sampah Sebagai Alat Peraga Edukatif Bagi Siswa-Siswi PAUD" 1, no. 1 (2016): 69–75.
- Feronika, F, R Marmawi, and D Miranda. "Peran Orang Tua Dalam Penanaman Karakter Cinta Lingkungan Pada Anak Usia Dini Di Desa Arang Limbung Kabupaten Kubu Raya." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan* 10, no. 9 (2021): 1–8.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/49413>.
- Gunarsa, S. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, Dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia, 2004.
- Hansen, Hansen, and Ratna Yulawati. "Pendidikan Kesehatan Pengelolaan Sampah Sejak Usia Dini Di SDN 015 Samarinda Ulu." *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 10, no. 2 (2019): 234. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v10i2.3316>.
- Jayawardana, H. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Dini Sebagai Upaya Mitigasi Bencana Ekologis." *Symbion (Symposium on Biology Education)* 5726 (2016): 49–64.
http://symbion.pbio.uad.ac.id/prosiding/prosiding/ID_276_Hepta_Revisi_Hal_49-64.pdf.
- Lando, Asiyanthi Tabran, Abdul Nasser Arifin, Irwan Ridwan Rahim, Kartika Sari, Ibrahim Djamaluddin, Annisa Dwi Damayanti, and Anugrah Jihadi. "Sosialisasi Pemilahan Sampah Kepada Siswa Kelas 1 SDIT Ikhtiar - Makassar." *Jurnal Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2022): 45–59.
- Muhtarom, Ali. "Participation Action Research Dalam Membangun Kesadaran." *Dimas* 18, no. 2 (2018): 259–78.
- Nurcahya M.A., Utami, A.D. & Setiawan, K. "Edukasi Pola Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa SD Islamiyah Warungboto Yogyakarta." *Community Engagement & Emergence Journal* 1, no. 2 (2020): 48–57.